

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL
DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE**

Noviyanti Dewi

Universitas Pamulang
nyantidewi029@gmail.com

Enan Trivansyah Sastri

Universitas Pamulang
dosen0004@unpam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze and provide empirical evidence regarding the influence of firm size, managerial ownership, and sales growth on tax avoidance. This research is quantitative in nature, utilizing secondary data in the form of financial statements, which contain numerical figures that are tested and described to illustrate the results. The sample selection employs purposive sampling technique. The data analysis method used is panel data regression, processed using Eviews version 9. The population in this study consists of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023, totaling 543 companies. The obtained sample consists of 13 companies over a five-year study period, resulting in a total of 65 data points. The results indicate that firm size and managerial ownership do not significantly influence tax avoidance, while sales growth does have an effect on tax avoidance. Collectively, the variables of firm size, managerial ownership, and sales growth significantly impact tax avoidance. The benefit of this research is that it provides a deeper understanding of the factors that influence tax avoidance and offers practical insights that can be used by various parties, from policy makers, company managers, to investors.

Keywords: *Firm Size, Managerial Ownership, Sales Growth, Tax Avoidance.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendapat bukti empiris pengaruh dari ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan yang berisikan angka-angka kemudian dilakukan pengujian dan mendeskripsikan atau memberikan gambaran atas hasil tersebut. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan yakni regresi data panel diolah menggunakan Eviews versi 9. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini

merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023 yang berjumlah sebanyak 543 perusahaan. Sampel yang di peroleh sebanyak 13 perusahaan dengan tahun penelitian selama 5 tahun, total data penelitian yang diperoleh sebanyak 65. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan *sales growth* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Secara bersama-sama (simultan) variabel ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak dan menawarkan wawasan praktis yang dapat digunakan oleh berbagai pihak, mulai dari pembuat kebijakan, manajer perusahaan, hingga investor.

Kata kunci : Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, *Sales Growth*, *Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Ketika wajib pajak menerapkan strategi dan teknik *tax avoidance*, mereka melakukannya dengan cara yang sah dan aman serta tidak melanggar undang-undang perpajakan. Karena sifat *tax avoidance* yang tidak biasa, tidak semua wajib pajak berhak melakukan hal ini. Karena kegiatannya berdampak pada berkurangnya penerimaan pajak dan terganggunya keuangan negara, maka pelaku usaha yang melakukan *tax avoidance* hampir selalu tidak mematuhi peraturan perundang-undangan yang pada akhirnya menimbulkan kerugian tidak langsung bagi negara (Pratiwi *et al*, 2021). Oleh karena itu, *tax avoidance* masih menjadi permasalahan penting bagi negara yang memerlukan perhatian lebih. Negara yang diwakili oleh pemerintah secara konsisten berupaya memaksimalkan pemungutan pajak, akan tetapi banyak wajib pajak meminimalkan pembayaran pajaknya karena di anggap beban yang dapat mengurangi keuntungan pada perusahaan tersebut. Perusahaan sering enggan untuk membayar kewajiban pajak tersebut karena dengan membayar pajak berarti perusahaan mengurangi keuntungan mereka. Mengingat bahwa *tax avoidance* tidak secara langsung bertentangan dengan undang-undang apa pun namun melemahkan tujuan negara dalam memungut pajak secara tidak langsung. Salah satu tantangan yang dihadapi pemerintah dalam upaya memaksimalkan pemungutan pajak adalah maraknya praktik *tax avoidance* (Apriyanto &

Purwaningsih, 2024). strategi didefinisikan sebagai pendekatan pemecahan masalah yang melibatkan penetapan tujuan jangka panjang, pengembangan rencana untuk mencapai tujuan tersebut, dan menentukan cara terbaik menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, agar kebijakan *tax avoidance* berhasil, perusahaan harus membuat rencana ke depan, memastikan untuk memasukkan atau memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia. Hal ini akan memastikan bahwa kebijakan berjalan lancar dan tujuan dapat tercapai sepenuhnya. Situasi di PT Adaro Energy Tbk (ADRO) dalam penghindaran pajak dimana PT Adaro Energy Tbk (ADRO) melakukan transfer pricing. PT Adaro Energy Tbk (ADRO) melakukan hal ini karena perusahaan dapat mengendalikan harga dalam entitas yang sama, sehingga keuntungan dapat dialihkan ke negara yang memiliki tarif pajak yang lebih rendah. Pada kasus PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) ini mengarah pada praktik *tax avoidance* karena menjual batu bara ke anak perusahaan yang berada di luar negeri dengan harga yang lebih rendah dibandingkan harga pasar. Hal ini menyebabkan laba yang dikenakan pajak di Indonesia lebih kecil daripada yang seharusnya. Selain itu PT Adaro Energy Tbk (ADRO) memanfaatkan anak perusahaan yang berada di Singapura dengan tarif pajak yang rendah untuk menyimpan keuntungan atau melakukan transaksi antar negara yang memberikan keuntungan pajak. Praktik ini biasa dilakukan dengan ketentuan yang aman dan sah sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan. Hal ini juga dilakukan dengan cara memanfaatkan celah dalam sistem perpajakan untuk mengurangi pajak yang seharusnya dibayarkan. Pada kasus ini juga PT. Adaro Energy Tbk (Tbk) permasalahan penting, karena meskipun tidak ilegal, praktik ini menimbulkan penerimaan pajak dan keuangan negara terganggu sehingga secara tidak langsung menimbulkan kerugian pada negara secara tidak langsung. Akibatnya, meskipun PT. Adaro Tbk (ADRO) dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut dengan cara mengurangi pajak. Perusahaan tersebut mendapatkan kritik dari masyarakat dan pemerintah yang diharapkan perusahaan ikut mendukung kemajuan negara baik sosial dan ekonomi di Indonesia dengan cara membayar pajak yang seharusnya (finance.detik.com, 2019). Berdasarkan pada kasus yang dijelaskan maka dapat

disimpulkan bahwa PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) terlibat pada upaya pengurangan pajak melalui praktik transfer pricing dan juga memanfaatkan negara yang memiliki tarif pajak yang lebih rendah. Unsur utama yang mempengaruhi terjadinya *tax avoidance*. Salah satu cara untuk mengkategorikan bisnis adalah berdasarkan ukuran perusahaannya, yang bisa dijadikan langkah untuk melihat ukuran besar kecilnya perusahaan serta menunjukkan aktivitas operasional dan uang yang dihasilkan oleh bisnis tersebut (Maria & Amin, 2020). Perusahaan dapat dikategorikan kecil, menengah, atau besar berdasarkan metrik yang digunakan untuk mengukurnya. Dibandingkan dengan usaha kecil, usaha besar lebih cenderung menggunakan metode akuntansi yang menyembunyikan keuntungan mereka. Hal ini disebabkan karena, jika dibandingkan, bisnis skala besar seringkali menghasilkan lebih banyak keuntungan. Temuan tersebut didukung oleh studi Faradilla, *et al* (2022) yang menjabarkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai dampak pada *tax avoidance*. Tetapi, studi tersebut bertolak belakang terhadap studi yang dilangsungkan oleh Maria dan Amin (2020) yang menjabarkan temuan bahwa ukuran perusahaan tidak berdampak pada *tax avoidance*. Kedua, kepemilikan manajerial merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku *tax avoidance*. Persentase saham biasa yang dimiliki oleh manajemen yang berpartisipasi dalam pengambilan keputusan perusahaan dikenal sebagai kepemilikan manajerial. Salah satu cara korporasi berusaha meningkatkan kinerjanya adalah dengan memiliki saham oleh manajemen. Karena tugasnya kepada pemangku kepentingan untuk bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan, manajer merasa lebih berinvestasi di perusahaan ketika mereka memiliki saham. Kepemilikan saham manajerial di suatu perusahaan membuat manajemen lebih banyak berinvestasi dalam mencapai tujuan pemegang saham, karena mereka juga bertanggung jawab atas dampak dari pengambilan keputusan yang buruk. Penelitian sebelumnya telah menghubungkan kepemilikan manajerial dengan strategi *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian Noorica (2021) menunjukkan bahwa *tax avoidance* dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial. Di sisi lain, Febriyan dan Kalalo (2023) tidak menemukan korelasi antara kepemilikan manajerial dan penghindaran pajak.

Faktor ketiga adalah Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*). Salah satu rasio pertumbuhan yang relevan untuk mengevaluasi kinerja penjualan perusahaan adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan dari satu periode ke periode berikutnya menunjukkan bahwa perusahaan dapat menaikkan tingkat penjualannya. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diperkirakan dengan melihat pertumbuhan penjualannya (Fauzan *et al*, 2019). Apabila angka pertumbuhan penjualan bernilai positif, berarti penjualan perusahaan tersebut naik dibandingkan periode sebelumnya. Pertumbuhan penjualan berdampak pada *tax avoidance* karena penjualan yang lebih besar berarti keuntungan yang lebih besar, yang pada gilirannya berarti beban pajak yang lebih besar. Temuan tersebut diperkuat oleh studi yang dilangsungkan Januari dan Suardikha (2019) yang menjabarkan bahwa pertumbuhan penjualan mempunyai dampak pada *tax avoidance*. Tetapi, studi tersebut bertolak belakang terhadap studi yang dilangsungkan Sudiby (2022) yang memaparkan temuan bahwa *sales growth* tidak berdampak pada *tax avoidance*. Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang disampaikan oleh penulis, penelitian-penelitian yang telah dilakukan diatas masih menunjukkan hasil yang belum konsisten Maka, berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti terdorong untuk melangsungkan suatu penelitian di 5 (lima) sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023

TELAAH LITERATUR

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Tax avoidance merupakan bentuk upaya untuk mengefisiensikan serta mengurangi beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dan menepatkan keuntungan pada transaksi yang bukan objek pajak. Hal ini dikarenakan, strategi teknik yang dilakukan dengan cara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perpajakan. Penjelasan ini digambarkan menurut (Ayu & Sumadi, 2019) *tax avoidance* adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan - kelemahan

(*loophole*) dari ketentuan perpajakan suatu negara, Oleh karena itu, ahli pajak menyatakan legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan tersebut. Pengukuran yang digunakan untuk menghitung *tax avoidance* pada penelitian ini menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). Pengukuran ETR diperoleh dari beban pajak penghasilan dibagi dengan laba sebelum pajak. Pada penelitian ini ukuran atau proksi yang biasa digunakan untuk menghitung *tax avoidance* adalah *Effective Tax Rate* (ETR). Hal ini dikarenakan, proksi ETR membuktikan efektifitas dari penghindaran pajak, karena ETR diukur dengan membandingkan beban pajak disetiap akhir periode perusahaan dengan *Earning Before Tax* (EBT). Pengukuran perencanaan pajak yang efektif dapat dilakukan dengan menggunakan tarif pajak efektif (Widyastuti, 2018). Penjelasan ini digambarkan pada proksi ETR yang dapat mencerminkan perbedaan laba buku dan beban pajak pada setiap laba pada laporan keuangan fiskal perusahaan. Oleh karena itu, penelitian terdahulu seperti penelitian Sutomo dan Djaddang (1970), menggunakan *effective tax ratio* (ETR) sebagai proksi *tax avoidance*. Dimana hasil dalam penelitian-penelitian terdahulu tersebut terbukti efektif mengukur tindakan *tax avoidance* yang biasa dilakukan oleh perusahaan - perusahaan yang diteliti. Adapun rumus yang dipakai pada penelitian ini yaitu:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Rosa dan Putu (2016) ukuran perusahaan adalah nilai dari total aset di suatu perusahaan pada suatu tahun tertentu untuk berlaku patuh (*compliance*) atau agresif (*tax avoidance*) dalam perpajakan. Hal ini dikarenakan, Perusahaan yang dikelompokkan ke dalam ukuran yang besar memiliki aset yang besar akan cenderung dan lebih stabil dalam menghasilkan laba jika di bandingkan dengan perusahaan yang mempunyai total aset yang kecil. Penjelasan ini digambarkan, dimana ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang secara tidak langsung menentukan ukuran perusahaan dengan cara melihat nilai ekuitas, penjualan, dan total aset perusahaan

(Dayanara *et al*, 2020). Oleh karena itu, perusahaan dengan tata kelola yang baik, akan lebih mengalokasikan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai kinerja perusahaan. Perusahaan dengan tata kelola yang baik cenderung memiliki ukuran yang lebih besar dan lebih mampu memaksimalkan keuntungan yang secara langsung menunjukkan perusahaan memiliki prospek yang lebih baik di masa depan (Solihin *et al*, 2020). Pengukuran ukuran perusahaan dapat diukur atau dihitung dengan menggunakan log total aset perusahaan. Pada penelitian ini ukuran perusahaan dapat dihitung dengan mengukur total aset yang dimiliki perusahaan karena nilai total aset yang dimiliki oleh perusahaan ini mempunyai tingkat pertumbuhan yang lebih stabil jika dibandingkan dengan indikator lainnya (Ariyanti *et al*, 2021). Hal ini terjadi dikarenakan besarnya keseluruhan total aset masing-masing suatu perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih besar. Penjelasan ini digambarkan sesuai dengan yang dinyatakan Handayani (2017) dalam penelitiannya, tahap kedewasaan perusahaan ditentukan berdasarkan total aset semakin besar total aset menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang. Oleh karena itu, ukuran log total aset perusahaan dijadikan proksi dalam mengukur ukuran perusahaan dalam penelitian ini. Adapun rumus yang dipakai pada penelitian ini yaitu:

$$\text{Ln (Total Aset)}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah struktur kepemilikan perusahaan yang di dalamnya ada proporsi kepemilikan oleh pihak manajemen (Krisna, 2019). Hal ini karena manajer melalui manajemen perusahaan akan bekerja demi kepentingan suatu perusahaan atas dasar setiap tindakan yang dilakukan akan berdampak secara langsung terhadap manajer perusahaan itu sendiri. Penjelasan ini digambarkan bahwa Kepemilikan manajerial diharapkan dapat menyelaraskan kepentingan manajer dan kepentingan pemegang saham, dengan kepemilikan saham oleh pihak manajemen diharapkan manajer perusahaan dapat merasakan langsung hasil dari keputusan yang diambil dan merasakan langsung resiko (Krisna, 2019). Oleh karena itu, kepemilikan

manajerial diperhitungkan sebagai alat ukur untuk mempersatukan kepentingan antara manajemen dengan pemilik perusahaan kepemilikan manajerial dapat diukur dengan menghitung presentasi atau rasio dari membandingkan jumlah saham beredar yang dimiliki manajemen perusahaan dengan jumlah saham beredar secara keseluruhan (Krisna, 2019). Pada penelitian ini kepemilikan manajerial diperhitungkan sebagai alat ukur untuk mempersatukan kepentingan antara manajemen dengan pemilik Perusahaan. Hal ini dikarenakan, Kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan menggunakan perbandingan antara jumlah kepemilikan saham yang dimiliki para manajemen perusahaan dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. Penjelasan ini digambarkan, dimana manajemen perusahaan mampu menggunakan sumber dayanya dengan baik atas dasar kepemilikan manajerial, maka nilai perusahaan ikut meningkat yang disebabkan profitabilitas meningkat, sehingga dapat menciptakan laba yang besar pula. Selain itu secara langsung dapat meningkatkan nilai perusahaan yang ditandai dengan semakin meningkatnya harga saham yang dimiliki. Oleh karena itu, dengan adanya kepemilikan manajerial, perusahaan akan lebih mampu meningkatkan kinerjanya dalam mendapatkan laba untuk kepentingan stakeholder. Adapun rumus yang dipakai pada penelitian ini yaitu:

Jumlah Saham Dimiliki Manajerial

Jumlah Saham Beredar

Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)

Menurut Kasmir (2016) pertumbuhan penjualan (*sales growth*) merupakan proses sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan, tingkat stabilitas jumlah penjualan yang dilakukan oleh perusahaan untuk setiap periode tahun buku. Penjelasan ini digambarkan dimana pertumbuhan penjualan selalu ada peningkatan dari segi jumlah, produktivitas perusahaan untuk menjual produknya dari tahun sebelumnya. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang meningkat cenderung memiliki tingkat laba yang besar. Pertumbuhan penjualan

(*sales growth*) dapat dirumuskan dengan membandingkan selisih penjualan awal periode dengan akhir periode pada penjualan awal periode. Pada penelitian ini semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan menunjukkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan semakin meningkat, atas dasar tersebut maka laba sekaligus beban pajak perusahaan juga akan meningkat. Hal ini dikarenakan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis terhadap perusahaan, karena penjualan yang dilakukan oleh perusahaan harus didukung dengan harta atau aset, bila penjualan ditingkatkan maka aset pun harus ditambah (Dharma & Ardiana, 2016). Penjelasan ini digambarkan dimana pertumbuhan penjualan (*sales growth*) memiliki peranan yang penting yakni dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan. Oleh karena itu, *Sales growth* adalah perubahan penjualan pada laporan keuangan per tahun yang dapat mencerminkan prospek perusahaan dan profitabilitas di masa yang akan datang (Becker *et al*, 2018). Adapun rumus yang dipakai pada penelitian ini yaitu:

$$\frac{\text{Sales } t - \text{Sales } (t - 1)}{\text{Sales } (t - 1)}$$

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data penelitian ini bersumber dari data sekunder yang sumbernya diperoleh berdasarkan laporan keuangan dan tahunan publikasi 5 (lima) sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023. Untuk memperoleh data sehubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, penulis mengambil data dari laporan keuangan 5 (lima) sektor Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan dipilihnya Bursa Efek Indonesia tersebut adalah untuk memperoleh data keuangan perusahaan secara lengkap terkait penelitian ini, karena sebagian besar data yang diperlukan dalam penelitian ini terdapat pada Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh dengan mengakses website www.idx.co.id. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 (lima) sektor Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia tahun 2019 -2023. Pada penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Untuk menentukan sampel penulis akan memilih beberapa pertimbangan atau kriteria-kriteria. Berikut adalah kriteria- kriteria pengambilan sampel dalam penelitian:

1. 5 (lima) sektor perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 31 Desember 2023.
2. 5 (lima) sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019– 2023.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap periode 2019 – 2023.
4. Perusahaan yang memiliki laba sebelum pajak periode 2019 – 2023.
5. 5 (lima) sektor Perusahaan manufaktur yang memiliki data – data penelitian yang lengkap mengenai ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan *sales growth* periode 2019 – 2023.

Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019– 2023 pada 5 (lima) sektor adalah 543 perusahaan namun temuan dari pemilihan sampel menunjukkan bahwa hanya 13 perusahaan yang relevan untuk penelitian ini. Peneliti mengamati populasi dari tahun 2019 hingga 2023 selama lima tahun. Hasil akhirnya adalah 65 data observasi. Di bawah ini ialah daftar sampel Perusahaan:

Tabel 1 Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	RUIS	Rudiant Utama Interinsco Tbk.
2	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.
3	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
4	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
6	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
7	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
8	APII	Arita prima Indonesia Tbk.
9	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
10	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.

11	INCO	Vale Indonesia Tbk.
12	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk.
13	SRSN	Indo Acidatama Tbk.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Penelitian ini akan dibantu dengan program aplikasi *E-Views* 9 dan akan menggunakan data panel yang merupakan gabungan antara data deret waktu (*time-series*) dan data deret lintang (*cross - section*). Dalam metode ini dapat menggunakan persamaan sebagai berikut (Zulva, 2018):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 (X_1) + \beta_2 (X_2) + \beta_3 (X_3) + e$$

Keterangan:

Y = *Tax Avoidance*

β_0 = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien Parameter

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = Kepemilikan Manajerial

X_3 = *Sales Growth*

e = *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Hasil Persamaan Regresi Berganda

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 09/06/24 Time: 12:02

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 13

Total panel (balanced) observations: 65

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.254657	0.764890	0.332933	0.7406
X ₁	0.002124	0.025837	0.082200	0.9348
X ₂	-0.098708	0.542786	-0.181855	0.8564
X ₃	-0.145274	0.025863	-5.617169	0.0000
<i>Effects Specification</i>				
<i>Cross-section fixed (dummy variables)</i>				
<i>R-squared</i>	0.645491	<i>Mean dependent var</i>	0.272743	
<i>Adjusted R-squared</i>	0.536968	<i>S.D. dependent var</i>	0.111415	
<i>S.E. of regression</i>	0.075814	<i>Akaike info criterion</i>	-2.111324	
<i>Sum squared resid</i>	0.281641	<i>Schwarz criterion</i>	-1.576090	
<i>Log likelihood</i>	84.61803	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	-1.900140	
<i>F-statistic</i>	5.947969	<i>Durbin-Watson stat</i>	2.712881	
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000001			

Sumber : *Output E-views versi 9 (2024)*

Pada temuan uji regresi data penel yang dijabarkan di tabel tersebut, maka bisa dianalisis model regresi yaitu seperti berikut :

$$Y = 0.254656869269 + 0.00212380184234 \cdot X_1 - 0.0987082521586 \cdot X_2 - 0.145274459868 \cdot X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Tax Avoidance*

β₀ = Konstanta

β₁-β₃ = Koefisien Parameter

X¹ = Ukuran Perusahaan

X^2 = Kepemilikan Manajerial

X^3 = *Sales Growth*

e = *error*

Merujuk pada persamaan regresi data panel tersebut, korelasi pada variabel independen yakni Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, *Sales Growth* pada variabel dependen yakni *Tax Avoidance* perusahaan bisa dijabarkan bahwa nilai konstanta yaitu sejumlah 0.254656869269 artinya tanpa adanya variabel ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan *sales growth* maka variabel *tax avoidance* bisa menjumpai peningkatan sejumlah 0.254656869269. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan yaitu sejumlah 0.00212380184234, apabila nilai variabel lain konstan dan variabel Ukuran Perusahaan menjumpai peningkatan satuan, maka variabel *tax avoidance* bisa menjumpai peningkatan yaitu sejumlah 0.00212380184234. Kemudian, apabila nilai variabel lain konstan dan variabel ukuran perusahaan menjumpai penurunan 1 satuan, maka variabel *Tax Avoidance* bisa menjumpai penurunan yaitu sejumlah 0.00212380184234. Nilai koefisien variabel kepemilikan manajerial yaitu sejumlah - 0.0987082521586, apabila nilai variabel lain konstan dan variabel kepemilikan manajerial menjumpai peningkatan 1 satuan, maka variabel *tax avoidance* bias menjumpai penurunan yaitu sejumlah 0.0987082521586. Kemudian, apabila nilai variabel konstan dan variabel kepemilikan manajerial menjumpai penurunan 1 satuan, maka variabel *Tax Avoidance* bisa menjumpai penurunan yaitu sejumlah 0.0987082521586. Nilai koefisien *sales growth* yaitu sejumlah -0.145274459868, apabila nilai variabel lain konstan dan variabel *sales growth* menjumpai peningkatan 1 satuan, maka variabel *tax avoidance* bisa menjumpai penurunan yaitu sejumlah 0.145274459868. Kemudian, apabila nilai variabel lain konstan dan *sales growth* menjumpai penurunan 1 satuan, maka variabel *Tax Avoidance* bisa menjumpai peningkatan yaitu sejumlah 0.145274459868.

Tabel 3 Hasil Koefisien Determinasi dan Uji F

<i>R-squared</i>	0.645491	<i>Mean dependent var</i>	0.272743
<i>Adjusted R-squared</i>	0.536968	<i>S.D. dependent var</i>	0.111415
<i>S.E. of regression</i>	0.075814	<i>Akaike info criterion</i>	-2.111324
<i>Sum squared resid</i>	0.281641	<i>Schwarz criterion</i>	-1.576090
<i>Log likelihood</i>	84.61803	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	-1.900140
<i>F-statistic</i>	5.947969	<i>Durbin-Watson stat</i>	2.712881
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000001		

Sumber : Output *E-views* versi 9 (2024)

Pada temuan uji koefisien determinasi (R^2) di tabel atas yang sudah dijabarkan, nilai *Adjusted R-Square* yaitu sejumlah 0.536968 yang bermakna bahwa nilai sejumlah 53,69% potensi pengaruh variabel-variabel independen yakni ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, *sales growth* pada variabel dependen yakni *tax avoidance*. Dan 46,31% (100% - 53,69%) lainnya terdampak oleh aspek lain di luar studi ini. Dari hasil pengujian uji F pada tabel di atas yang telah disajikan diatas nilai f hitung yaitu sejumlah 5.947969 > f tabel yaitu sejumlah 1.943617 dan nilai signifikan yaitu sejumlah 0.000001 < 0.05, maka “H₀ ditolak” dan “H_a diterima”, yang bermakna bahwa variabel ukuran Perusahaan, kepemilikan manajerial dan *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Tabel 4 Hasil Uji T

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.254657	0.764890	0.332933	0.7406
X1	0.002124	0.025837	0.082200	0.9348
X2	-0.098708	0.542786	-0.181855	0.8564
X3	-0.145274	0.025863	-5.617169	0.0000

Sumber : Output *E-views* versi 9 (2024)

Pada temuan uji t (parsial) yang sudah dijabarkan di tabel di atas tersebut, Maka dapat disimpulkan hasil uji pada masing-masing variabel independen bahwa Hasil uji t pada variabel ukuran perusahaan didapatkan nilai t hitung yaitu sejumlah $0.082200 < t$ tabel yaitu sejumlah 1.998341 dan skor signifikan $0.9348 > 0.05$, maka “Ha ditolak” dan “H0 diterima”, yang bermakna bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Temuan uji t pada variabel kepemilikan manajerial didapatkan nilai t hitung yaitu sejumlah $0.181855 < t$ tabel yaitu sejumlah 1.998341 dan skor signifikan $0.8564 > 0.05$, maka “Ha ditolak” dan “H0 diterima”, yang bermakna bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Temuan uji t pada variabel *sales growth* didapatkan nilai t hitung yaitu sejumlah $5.617169 > t$ tabel yaitu sejumlah 1.998341 dan skor signifikan $0.0000 < 0.05$, maka “H0 ditolak” dan “Ha diterima”, yang bermakna bahwa *sales growth* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Maka, *sales growth* berpengaruh negatif sebanyak 56,17 % pada *tax avoidance*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance

Hipotesis pada studi ini yaitu pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Uji simultan menunjukkan bahwa “variabel independent yakni Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan *Sales Growth* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* pada 5 (lima) sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Sesudah dilangsungkan pengujian pada analisis regresi data panel melalui pemanfaatan *e-views* versi 9, didapatkan nilai f hitung yaitu sejumlah $5.947969 > f$ tabel yaitu sejumlah 1.943617 dan nilai signifikan yaitu sejumlah $0.000001 < 0.05$, sehingga “Ha diterima”. Maka, pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan *sales growth* secara simultan berpengaruh 59,47 % terhadap *tax avoidance*

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax avoidance*

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa temuan uji t pada variabel ukuran perusahaan didapatkan nilai t hitung yaitu sejumlah $0.082200 < t$ tabel yaitu sejumlah 1.998341 dan nilai signifikan yaitu sejumlah $0.9348 > 0.05$, maka “Ha ditolak”, yang bermakna bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil studi ini diperkuat oleh studi yang dilangsungkan oleh Khairunisa *et al* (2017) & (Sembiring dan Sa’adah, 2021) yang menjabarkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Tetapi berbanding terbalik pada studi (Widiatmoko dan Mulya, 2021) & (Ghaly dan Nazar, 2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Variabel ukuran perusahaan tidak terlalu berpengaruh karena pembayaran pajak merupakan kewajiban bagi semua orang dan badan, termasuk korporasi. perusahaan besar akan lebih mampu memenuhi komitmen perpajakannya. perusahaan-perusahaan besar juga memiliki prospek jangka panjang yang menguntungkan. Oleh karena itu, perusahaan berusaha menghindari proses pengawasan dan sanksi yang berbahaya, karena hal ini dapat berdampak buruk pada reputasinya.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Tax avoidance*

Temuan uji t dalam variabel kepemilikan manajerial didapatkan skor t hitung yaitu sejumlah $0.181855 < t$ tabel yaitu sejumlah 1.998341 dan nilai signifikan $0.8564 > 0.05$, maka “Ha ditolak”, yang bermakna bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febriyan dan Kalao, 2023) & (Bandaro dan Ariyanto, 2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Tetapi bertolak belakang pada penelitian Ashari, *et al* (2020) & (Noorica dan Asalam, 2021). Tidak berpengaruhnya kepemilikan manajerial karena pihak manajemen tidak mempunyai hak penuh mengenai pengambilan keputusan dan ada tidaknya kepemilikan manajerial di dalam struktur pemegang saham tidak akan mempengaruhi aktivitas penghindaran pajak Perusahaan. selain itu kepemilikan manajerial karena rata-

rata perusahaan manufaktur di Indonesia kepemilikan manajerialnya masih sangat kecil.

Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Tax avoidance*

Temuan uji t dalam variabel *sales growth* didapatkan nilai t hitung yaitu sejumlah 5.617169 > t tabel yaitu sejumlah 1.998341 dan nilai signifikan yaitu sejumlah 0.0000 < 0.05, maka “Ha diterima”, yang bermakna bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Maka, *sales growth* berpengaruh negatif 56,17% terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anasta (2021) & (Faradilla dan Bhilawa, 2022) yang menjabarkan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun bertolak belakang pada penelitian Magdalena, *et al* (2022) yang menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh *tax avoidance*. Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) memiliki peranan yang penting yakni dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya *sales growth*. Semakin tinggi tingkat *sales growth* suatu perusahaan menunjukkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan semakin meningkat. Apabila pertumbuhan penjualan suatu perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, maka perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada 5 (lima) sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 13 perusahaan dengan masa penelitian 5 tahun sehingga jumlah data yang diperoleh adalah 65 sampel. Pengolahan data menggunakan E-views versi 9. Berikut kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa variabel ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan *sales growth* pada konteks simultan mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*. Temuan tersebut bisa dibuktikan dari nilai probabilitas (0.000001) < nilai signifikan (0.05) yang menjadikan “Ha diterima”. Maka, variabel ukuran perusahaan, kepemilikan

manajerial, dan *sales growth* secara simultan berpengaruh 59,47% terhadap *tax avoidance*. Variabel ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*. Temuan tersebut bisa dibuktikan dari nilai probabilitas (0.9348) > nilai signifikan (0.05) yang menjadikan “Ha ditolak”. Variabel kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*. Temuan tersebut bisa dibuktikan dari nilai probabilitas (0.8564) > nilai signifikan (0.05), yang menjadikan “Ha ditolak”. Variabel *sales growth* mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*. Temuan tersebut bisa dibuktikan dari nilai probabilitas (0.0000) < nilai signifikan (0.05) yang menjadikan “Ha diterima”. Maka, variabel *sales growth* berpengaruh negatif 56,17% terhadap *tax avoidance*. Mengingat penelitian yang telah dilakukan dan bisa diamati keterbatasannya, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi untuk penyempurnaan pada penelitian selanjutnya yaitu bagi Perusahaan, informasi data terkait laporan keuangan perusahaan diharapkan untuk bisa dilengkapi lagi sesuai dengan laporan yang ada pada laporan keuangan agar menarik perhatian investor. Selain itu agar peneliti selanjutnya dapat mengelola data secara maksimal dan sesuai yang diinginkan. Peneliti selanjutnya dapat lebih memperhatikan kejadian atau keadaan yang terjadi saat ingin melakukan penelitian agar lebih maksimal. Peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian serta menambah jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel yang berkaitan erat dengan penghindaran pajak atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anasta, L. (2021). Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Gema Ekonomi, Vol 11 No.1*
- Ariyanti, R., Notoatmojo, M. I., & Dewi, O. K. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Liquiditas, Leverage Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (Akunbisnis) Vol*

4 No.2. <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v4i2.3114>

- Ashari, M. A., Simorangkir, P., & Masripah, M. (2020). Pengaruh pertumbuhan penjualan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). *Jurnal Syntax Transformation*, Vol 1 No.8
- Ayu, P. C., & Sumadi, N. K. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, Vol 1 No 8. <https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v1i1.249>
- Ayu Widya Lestari, G., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *E- Jurnal Akuntansi*, Vol 18 No.3.
- Azzahra, I. I., & Priyadi, E. S. (2024). Pengaruh Sales Growth, Capital Intensity Dan Corporation Risk Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, Vol 2 No.2
- Az-Zahra, Q., & Widarjono, A. (2023). Determinants of Financial System Stability in ASEAN Countries. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol 19 No.1 <https://doi.org/10.35384/jkp.v19i1.347>
- Damayanti, D., & Stiawan, H. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 2 No.4
- Dayanara, L., Titisari, K. H., & Wijayanti, A. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Barang Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014 – 2018. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(3), 301–310. <https://doi.org/10.33061/jasti.v15i3.3693>
- Dewinta, I., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Dharma, I. M. S., & Ardiana, P. A. (2016). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 584–613.
- Fairuz, A. A. (2017). “Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Pasar, Inflansi dan Kurs Terhadap Retrun Saham Syariah (Studi Pada Saham Syariah yang Tergabung Dalam Kelompok Issi Pada Sektor Industri Tahun 2011-2015).” *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*
- Faradilla, I. C., & Bhilawa, L. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 34-44.

- Fauzan, F., Ayu, D. A., & Nurharjanti, N. N. (2019). The Effect of Audit Committee, Leverage, Return on Assets, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 171–185. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i3.9338>
- Febriyan, I., & Kalalo, P. (2023, August). Pengaruh Sales Growth, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. In *Proceeding National Seminar on Accounting UKMC (Vol. 2, No. 1)*
- Ghaly, I. D., & Nazar, M. R. (2021). Pengaruh profitabilitas, sales growth, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020). *E-Proceedings of Management*, 8(5).
- Handayani, R. (2017). Pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan corporate social responsibility terhadap tax avoidance di perusahaan perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(3), 114–131.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A Review of Tax Research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>
- Herman Darwis. (2009). Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(3), 1–13.
- Hermawan, S., & Amirullah. (2016). Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif
- Heru Harmadi Sudibyo. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 78–85. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i1.211>
- Jackson, M. O., Morelli, M., ... Sambanis, N. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2013 – 2016). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, Vol 14 No.4
- Januari, D. M. D., & Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 27 No.3. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p01>
- Kasmir, 2016. Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Komalasari, L. (2024). Pengaruh Sales Growth, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan Vol 1 No.2*

- Krisna, A. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada Tax Avoidance dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi, Vol 18 No.2*
- Magdalena, T., Gunarso, P., & Dewi, A. R. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Lq45 Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi), Vol 10 No.1*. <https://doi.org/10.31102/equilibrium.10.01.54-63>.
- Noorica, F. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol 5 No.2*.
- Pamungkas, F. J., & Fachrurrozie. (2022). The Effect of the Board of Commissioners, Audit Committee, Company Size on Tax Avoidance with Leverage as an Intervening Variable. *Accounting Analysis Journal, Vol 10 No.3*. <https://doi.org/10.15294/aaj.v10i3.51438>
- Prasetyo, I., & Pramuka, B. A. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi, Vol 20 No.2*
- Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2019). Pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika, Vol 9 No.1*
- Ramadhan, B. H. (2022). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Sales Growth Dan Managerial Ownership Terhadap Tax Avoidance. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, Vol 4 No.7*
- Rosa, D., & Putu, I. E. S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 14 No.3*
- Sari, D. M., Gustini, E., & Tripermata, L. (2016). Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, Vol 7 No.3*
- Sembiring, S. S., & Sa'adah, L. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Dirgantara, Vol 14 No.2*
- Septanta, R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business, Vol 6 No.1*
- Sofian, F., & Djohar, C. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Intensitas Modal dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada

- Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Indonesian Journal of Management Studies*, Vol 1 No.1
- Solihin, S., Saptano, S., Yohana, Y., Yanti, D. R., & Kalbuana, N. (2020). the Influence of Capital Intensity, Firm Size, and Leverage on Tax Avoidance on Companies Registered in Jakarta Islamic Index. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, Vol 4 No.3 <https://doi.org/10.29040/ijebar.v4i03.1330>
- Surya Abbas, D., & Dillah, U. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Akutansi dan Manajemen*, Vol. 17 No.1
- Sutomo, H., & Djaddang, S. (1970). Determinan Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, Vol 4 No.1. <https://doi.org/10.35838/jrap.v4i01.148>
- Widiatmoko, S., & Mulya, H. (2021). The Effect of Good Corporate Governance, Profitability, Capital Intensity and Company Size on Tax Avoidance. *Journal of Sosial Science*, Vol 2 No.4, <https://doi.org/10.46799/jss.v2i4.176>
- Widyastuti, D. I. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba. *jebdeer: Journal of Entrepreneurship, Business Development and Economic Educations Research*, Vol 1 No.2 <https://doi.org/10.32616/jbr.v1i2.64>
- Wulansari, D. P. A., & Nugroho, A. H. D. (2023). Pengaruh Komisaris Independen, Sales Growth, Profitabilitas, Firm Size dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, Vol 7 No.3
- Zulva, A. Z. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Return Saham Syariah (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar DI Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2014-2016). *Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*